

Efektivitas Perayaan Isra' Mi'raj dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Darul Ikhlas

Ali Jusri Pohan, Riskia*, Rukiah, Wildan Rahmawan, Nur Aini, Abdul Halim, Khoirunnisa Nasution, Nadia Royani Nst, Wahyu Hidayat, Aspan Martua, Siti Rodiah Lubis, Nur Hafikrah Lubis

STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

Corresponding Author: riskiakia61@gmail.com

Kata Kunci:
*Isra' Mi'raj,
Wawasan,
Keislaman, Pondok
Pesantren.*

Abstract: *The celebration of Isra' Mi'raj is an important moment for Muslims to deepen their understanding of the great event experienced by the Prophet Muhammad ﷺ. This event not only has theological meaning, but can also be a means of education for Muslims, especially students at the Darul Ikhlas Islamic Boarding School. In this community service activity, the methods used include identifying needs, designing programs, and implementing studies and sermons by competent speakers. The results of this activity show an increase in students' understanding of the wisdom of Isra' Mi'raj, an increase in the quality of worship, and an increase in students' interest in preaching. In addition, this activity succeeded in strengthening the relationship between students and the surrounding community. These findings indicate that the commemoration of Isra' Mi'raj not only functions as a ceremonial event, but also has significant educational and social impacts. With further development, this program can become a more innovative and beneficial annual agenda for the Islamic boarding school community.*

Abstrak: Perayaan Isra' Mi'raj merupakan momen penting bagi umat Islam untuk memperdalam pemahaman tentang peristiwa agung yang dialami Nabi Muhammad ﷺ. Peristiwa ini tidak hanya memiliki makna teologis, tetapi juga dapat menjadi sarana edukasi bagi umat Islam, khususnya santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas. Dalam kegiatan pengabdian ini, metode yang digunakan meliputi identifikasi kebutuhan, perancangan program, serta pelaksanaan kajian dan tausiyah oleh narasumber yang kompeten. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman santri mengenai hikmah Isra' Mi'raj, peningkatan kualitas ibadah, serta meningkatnya minat santri dalam berdakwah. Selain itu, kegiatan ini berhasil mempererat hubungan antar santri dan masyarakat sekitar. Temuan ini mengindikasikan bahwa peringatan Isra' Mi'raj tidak hanya berfungsi sebagai acara seremonial, tetapi juga memiliki dampak edukatif dan sosial yang signifikan. Dengan pengembangan lebih lanjut, program ini dapat menjadi agenda tahunan yang lebih inovatif dan bermanfaat bagi komunitas pesantren.

Cara mensitusi artikel:

Riskia. et.al. (2025). Efektifitas Perayaan Isra' Mi'raj dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Darul Ikhlas. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 308-313.

<https://journal-ambacang.willyprint-art.my.id/index.php/ojs>

Pendahuluan

Perayaan isra' mi'raj merupakan waktu yang tepat untuk memberikan siraman rohani dengan menyampaikan makna setelah terjadinya peristiwa tersebut kepada umat Islam, khususnya di Indonesia. Turunnya perintah sholat lima waktu dari Allah Swt. dan berbagai kejadian lainnya yang dialami Rasullah Shallahu 'Alaihi Wasallam di malam beliau diperjalankan dari Masjidil Haram Ke Masjidil Aqsha hingga naik ke Sidrathul Muntaha adalah kejadian yang terjadi di luar nalar manusia biasa. Namun, sebagai umat Islam kita wajib mempercayainya (Hafsah et al., 2024). Perayaan isra' mi'raj yang biasa dilaksanakan di Indonesia atau di Darul Ikhlas ini menceritakan tentang kisah-kisah Islami.

Menurut Muhammad A. Khalafullah dalam Maknun (2021) mengutip pendapat al-Razi bahwa *al-qashash* bermakna hikayat atau cerita. Dia menuturkan pendapat al-Razi yang menurutnya menunjukkan bahwa al-Razi berusaha mengabungkan makna etimologis dan terminologis sastra. Ini terlihat ketika ia menghubungkan makna etimologis dan terminologis menggunakan kata "hikayat" dan menyamakan kisah dengannya. Khalafullah (2002) menambahi pengertian kisah ketika kisah memasuki dua kesusasteraan adalah sesuatu yang lebih penting dari sekedar menceritakan berita atau kejadian saja. Menurutnya makna kisah jika sudah memasuki dunia kesusasteraan, tujuan kisah adalah memberi pengaruh kejiwaan kepada orang yang mendengar atau membacanya. Selain itu dalam kondisi tertentu kisah sastra dapat dijadikan kisah instrumen propoganda untuk mempengaruhi alur pemikiran pembaca dan pendengarnya.

Peristiwa *isra'* hanya diabadikan di surat al-*Isra'* ayat 1, sedangkan peristiwa *Mi'raj* diceritakan dalam al-Qur'an surat an-Najm ayat 1-18 (Zakaria, 2019). Ulama tafsir telah menafsiri ayat-ayat terkait kisah *isra' mi'raj* dalam al-Qur'an. Persoalan ini menjadi persoalan teologis. Mereka berbeda pendapat dalam beberapa hal. Seperti mengenai kapan terjadinya, dan apakah dilaksanakan dengan jasad atau ruh. Seperti pendapat al-Tabari, Abu Muhammad Husein al-Farra', Wahbah Zuhaili yang perpendapat bahwa nabi menjalankannya dengan jasad dan ruh. Sedangkan menurut Nur Kholis Majid mengutip pendapat al-Zamakhsyari, dia berpendapat bahwa nabi menjalankan *isra' mi'raj* dengan ruh saja. Dari segi waktunya terjadinya, seperti menurut al-Tabari menyebutkan bahwa *isra' mi'raj* terjadi pada tahun nubuwah, sedang menurut al-Qurtubi, pada tahun ke-5 setelah kenabian, dan jumhur ulama berpendapat terjadi pada tanggal 27 Rajab sebelum hijrah ke Madinah (Bengkulah & Madyuni, 2022). Hal yang lain yang dibahas ada juga mengenai hikmah dan pesan yang terkandung di dalamnya.

Kisah ini sangat berpengaruh kepada perkembangan ilmu sejarah dan sains. Karena menarik para cendikiawan untuk menelusuri lebih dalam tentang peristiwa *isra' mi'raj*. Seperti halnya persoalan teologis yang lain. Peristiwa ini menurut ulama harus diyakini sebagai bentuk ketaatan. Mereka menganggap kisah ini hanya perlu diyakini saja sebagai mukjizat dan bagian dari agama. Hal ini menyebabkan seringnya penutur mengabaikan nalar pendengar maupun pembaca kisah ini yang menuntut adanya

rasionalisasi atau bukti, sehingga banyak yang meragukannya. Merespon hal itu cendikiawan yang lain lalu meminjam ilmu sains untuk menteorisasi peristiwa isra' mi'raj agar rasional dan dipercayai. Mereka kemudian mencoba menafsiri isra' mi'raj ini dengan cara lain, bukan menjelaskan secara dogmatis agar diterima atau diyakini, melainkan melalui pendekatan-pendekatan saintifik, dengan mengutarakan teori-teori sains modern yang terlihat relevan dengan kejadian *isra' mi'raj*. Yakni seperti teori nol mutlak, teori kuantum, teori kecepatan cahaya, dan masih banyak lagi yang melakukan pendekatan kisah *isra' mi'raj* ini dengan teori sains dan eksak untuk merasionalkan peristiwa itu dan membuktikan bahwa kisah itu mungkin terjadi. Akan tetapi dengan fokus yang demikian akan menyebabkan penggalian esensi menjadi terpinggirkan dan pesan inti dari kisah tersebut menjadi tidak tersampaikan dengan baik (Hasani, 2023).

Selain itu, perlu diambil perhatian akan hikmah pembelajaran yang dapat diambil dari peristiwa Isra' Mi'raj sebagai bekal wawasan keislaman bagi umat muslim. Penelitian terdahulu terkait ilmu dan adab, di antaranya adalah dengan adab dan ilmu seseorang akan mendapatkan tempat mulia baik di sisi Allah maupun manusia (Maulida, 2017). Busthami dalam Hafsa et al. (2024) menyebutkan pendidikan adab, yang saat ini dikenal dengan pendidikan karakter dimana penuntut ilmu tidak hanya dididik untuk mengetahui benar dan salah, akan tetapi juga dididik untuk menjadi manusia yang disiplin dan beradab. Namun, seringkali prestasi akademik ditemukan melonjak tinggi namun memiliki adab yang sangat minim sehingga pendidikan adab adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan saat ini (Machsun, 2016). Berdasarkan pernyataan sebelumnya, perlu diadakan acara perayaan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad ﷺ yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa keingintahuan santri terhadap tahap demi tahap *isra' mikraj* yg di lalui oleh Baginda Nabi Muhammad ﷺ. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menambah wawasan keislaman serta memberikan pengetahuan yang mencerminkan sosok seorang muslim yang memiliki ilmu.

Metode Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas pada tanggal 05 Februari 2025. Untuk melaksanakan kegiatan ini, langkah pertama adalah melakukan identifikasi kebutuhan dan perancangan program. Diskusi dengan pimpinan pondok, ustaz, dan santri dilakukan guna menentukan bentuk peringatan yang sesuai dengan lingkungan pesantren. Selain itu, jadwal kegiatan harus disesuaikan agar tidak mengganggu proses belajar mengajar santri. Setelah perancangan selesai, kegiatan utama yang dilaksanakan adalah kajian dan tausiyah keislaman yang diisi oleh Ustadz Nasrullah, S.Pd.I.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman santri mengenai hikmah *Isra' Mi'raj* serta kemampuan mereka untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas shalat dan ibadah santri, menjadikan mereka lebih aktif dalam berdakwah melalui media ceramah dan diskusi keislaman, serta mempererat silaturahmi antar

santri dan masyarakat sekitar pondok. Melalui metode pengabdian ini, perayaan *Isra' Mi'raj* di Pondok Pesantren Darul Ikhlas tidak hanya menjadi agenda tahunan, tetapi juga sarana edukatif yang berdampak pada penguatan iman, kedisiplinan shalat, serta kepedulian sosial santri.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan peringatan *Isra' Mi'raj* di Pondok Pesantren Darul Ikhlas telah terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari para santri, ustaz, serta masyarakat sekitar. Adapun hasil dari kegiatan ini meliputi beberapa aspek utama:

1. Peningkatan Pemahaman Santri

Para santri mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai hikmah *Isra' Mi'raj*, khususnya dalam aspek peningkatan kualitas shalat dan akhlak Islami. Pemaparan materi oleh narasumber yang kompeten dalam memberikan pemahaman yang lebih luas bagi para santri.

2. Kualitas Ibadah yang Lebih Baik

Salah satu tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas ibadah para santri. Setelah kegiatan ini berlangsung, terdapat perubahan yang cukup signifikan dalam kedisiplinan santri dalam menjalankan shalat fardhu maupun sunnah. Mereka menjadi lebih memahami pentingnya menjaga kekhusyukan dalam shalat sebagai sarana komunikasi langsung dengan Allah. Selain itu, pemahaman mereka terhadap berbagai aspek shalat, seperti tata cara yang benar dan nilai-nilai spiritual di dalamnya, semakin meningkat.

3. Santri Lebih Aktif dalam Dakwah

Kegiatan ini juga mendorong para santri untuk lebih aktif dalam menyampaikan ilmu yang mereka peroleh kepada teman-teman mereka maupun masyarakat sekitar. Setelah mengikuti kajian dan tausiyah, beberapa santri mulai menunjukkan minat untuk berpartisipasi dalam kegiatan dakwah, baik dalam bentuk ceramah kecil di lingkungan pesantren maupun diskusi keislaman bersama rekan-rekan mereka. Langkah ini diharapkan dapat mencetak kader-kader muda yang memiliki semangat berdakwah dan mampu menyampaikan ajaran Islam dengan baik.

4. Mempererat Silaturahmi

Selain memberikan manfaat dalam aspek keilmuan dan ibadah, kegiatan ini juga berkontribusi dalam mempererat hubungan antara santri, ustaz, dan masyarakat sekitar. Adanya interaksi dalam sesi kajian dan tausiyah menciptakan atmosfer kebersamaan yang lebih erat di lingkungan pesantren. Kegiatan ini juga menjadi momentum bagi santri untuk membangun komunikasi yang lebih baik dengan para pengasuh dan ustaz, sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih harmonis.

Pelaksanaan kegiatan peringatan Isra' Mi'raj di Pondok Pesantren Darul Ikhlas menunjukkan bahwa peringatan hari besar Islam tidak hanya menjadi ajang seremonial, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi yang memberikan manfaat jangka panjang bagi santri. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran santri terhadap pentingnya shalat dan akhlak Islami. Lebih lanjut, kegiatan ini berdampak pada perubahan perilaku santri yang semakin disiplin dalam ibadah dan lebih peduli terhadap sesama. Peningkatan keterlibatan santri dalam kegiatan dakwah juga menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat menjadi model bagi pengembangan program serupa di masa mendatang. Jika program ini dilakukan secara konsisten, maka santri akan semakin memiliki kesiapan untuk menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai Islam ke masyarakat lebih luas.

Terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk penyelenggaraan di tahun-tahun berikutnya. Salah satu tantangan utama adalah penyesuaian jadwal agar tidak mengganggu aktivitas belajar santri. Selain itu, perlu adanya inovasi dalam metode penyampaian materi agar lebih interaktif dan menarik bagi santri. Penggunaan media audiovisual dapat membantu meningkatkan daya tarik serta efektivitas penyampaian pesan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan dan menjadi langkah positif dalam memperkuat nilai-nilai keislaman di lingkungan pesantren. Dengan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut, kegiatan ini dapat menjadi agenda tahunan yang tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter santri yang lebih baik dan siap berkontribusi bagi masyarakat.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Isra' Mi'raj

Kesimpulan

Kegiatan peringatan *Isra' Mi'raj* di Pondok Pesantren Darul Ikhlas telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan pemahaman santri mengenai peristiwa *Isra' Mi'raj* serta mengaplikasikan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan kualitas ibadah, khususnya dalam menjalankan shalat dengan lebih khusyuk dan disiplin, menjadi salah satu pencapaian utama. Selain itu, santri menjadi

lebih aktif dalam berdakwah dan berbagi ilmu dengan lingkungan sekitar, yang berkontribusi pada penyebaran nilai-nilai Islam. Pelaksanaan kegiatan ini juga menunjukkan bahwa peringatan hari besar Islam dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi yang efektif, bukan sekadar seremonial. Meski demikian, terdapat tantangan yang perlu diperhatikan untuk perbaikan di masa mendatang, seperti penyesuaian jadwal agar tidak mengganggu proses pembelajaran serta inovasi dalam metode penyampaian materi. Penggunaan media audiovisual dan pendekatan interaktif dapat meningkatkan efektivitas kegiatan ini. Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi langkah positif dalam memperkuat nilai-nilai keislaman di lingkungan pesantren dan dapat dijadikan model pengembangan program serupa di masa depan.

Referensi

- Bengkulah, M. D., & Madyuni, A. M. el. (2022). *Mi'raj Nabi Muhammad Saw Menurut Syeikh Al-Palimbani*. Republika.co.id. <https://republika.co.id/berita/q7kphb385/isra-miraj-Nabi-Muhammad-Saw %oAmenurut-syekh-Al-palimbani>
- Hafsa, H., Afwan, Z., Wilyansyah, Wulandari, D., Azmi, F., Aziz, S., Suwarti, & Syahrul. (2024). Peningkatan Pemahaman Keagamaan dalam Kegiatan Pendampingan Memahami Adab Melalui Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad S.A.W. *AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1).
- Hasani, R. (2023). *Memahami Isra' Mi'raj melalui Konsep Time Travel Stephen Hawking*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Khalafullah, M. A. (2002). *Al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah: Seni, Sastra dan Moralitas Dalam Kisah-Kisah Al-Qur'an* (Z. Misrawi & A. Maftukhin (penerj.)). Paramadina.
- Machsun, T. (2016). Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan Toha Machsun. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(2).
- Maknun, L. (2021). *Membaca Kisah Isra' Mi'raj dengan Hermeneutika Paul Ricoeur*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Maulida, A. (2017). Kedudukan Ilmu, Adab Ilmuwan Dan Kompetensi Keilmuan Pendidik (Studi Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan). *Pendidikan Islam*, 6(11).
- Zakaria, A. (2019). Studi Analisis Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Menurut Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Al Tadabbur*, 4.